

## **INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA BANJARBARU TAHUN 2019**

Nor Raini Syaripah, Tri Irianto dan Sunarno Basuki  
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru  
norrainisyarifah@gmail.com, trifkip@ulm.ac.id, sunarno.basuki@ulm.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui indeks keolahragaan dari rasio jumlah SDM keolahragaan dengan penduduk berusia 7-12 th (anak-anak), 13-19 th (remaja), 20 th ke-atas (dewasa) di Kota Banjarbaru. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode observasi. populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK, pelatih olahraga dan instruktur olahraga yang ada di Kota Banjarbaru. Adapun teknik pengambilan populasi adalah area sampling. Kemudian populasi SDM keolahragaan dihitung jumlahnya. Kemudian di hitung indeks SDM keolahragannya menggunakan rumus indeks SDM keolahragaan Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan bahwa SDM keolahragaan di Kota Banjarbaru masih rendah yaitu 0,0006.

**Kata Kunci** : Indeks Pembangunan Olahraga, Sumber Daya Manusia, Banjarbaru, Ruang Terbuka, Partisipasi, Kebugaran.

### **Abstract**

The aim of this study is to determine the sports index based on the ratio of the number of sports human resources with residents aged 7-12 years old (children), 13-19 years old (teenagers), 20 years and above (adults) in Banjarbaru.

This research uses a quantitative observational method. The population of study were PJOK teachers, sports trainers and sports instructors in Banjarbaru. The population taking technique is a sampling cluster. Then the sports HR(human resources) population is counted. Then the HR index for the sport is calculated using the sports HR index formula

Based on the results of data analysis, it can be concluded that in Banjarbaru City is still low 0,0006.

**Keyword** : Sports Development Index, Human Resources, Banjarbaru, Open Space, Participation, Fitness.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kemajuan pengetahuan dan teknologi Indonesia telah mengantarkan kecanggihan disegala bidang, termasuk perkembangan serta kecanggihan di bidang keolahragaan. Olahraga juga menjadi salah satu keperluan hidup karena melalui aktivitas olahraga dapat meningkatkan kualitas fisik dan mental individunya.

Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan Nasional pasal 17 bukan hanya menyangkut olahraga pendidikan saja tetapi juga olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. SDM yang bergerak di ketiga bidang ini sebenarnya telah diluluskan oleh lembaga pendidikan tinggi berbasis ilmu keolahragaan. Tenaga keolahragaan yang dimaksud oleh pasal 18 dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, pasal 19 oleh Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi sedangkan pasal 20 dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (Mutohir, T.C dan Maksum, A 2012:44). Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah kabupaten/kota wajib mengelola serta mengembangkan dan membina olahraga sesuai kewenangan serta tanggung jawabnya.

SDM sangat penting dalam membangun olahraga karena dinamika kegiatan sangat diperlukan oleh SDM yang menggerakkan roda kegiatan. Sekarang SDM diturunkan sebagai modal kerja sehingga pengetahuan dan kemampuan serta keterlibatannya disaat pengambilan kebijakan sangat mendapat penekanan. Karena itu SDM dalam sistem pembinaan olahraganya tidak dapat dipisahkan dari guru PJOK, pelatih dan instruktur. Jumlah SDM olahraga yang tercukupi akan berimbas pada aktivitas olahraga masyarakat baik dalam menyangkut kualitas maupun kuantitas. Karena itu jumlah SDM keolahragaan sangat penting meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat dan untuk mengetahui berapa jumlah rasio jumlah SDM keolahragaan sangat diperlukan. Tetapi mengingat pemerintah tidak memiliki tenaga ahli, fasilitas dan komponen penunjang

lainnya, maka sebaiknya kewenangan itu dilakukan bersama-sama dengan perguruan tinggi berbasis ilmu keolahragaan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis berkeinginan meneliti tentang topik “Indeks keolahragaan yang dibandingkan oleh rasio jumlah SDM keolahragaan dengan masyarakat berdasarkan tingkatan usia”. Berbicara masalah penelitian mengenai indeks olahraga dengan mengukur rasio jumlah sdm keolahragaan dengan penduduk di Kota Banjarbaru.

### **Pengertian Indeks**

Umumnya indeks diketahui sebagai daftar istilah yang menyertakan petunjuk yang sistematis tentang istilah tersebut. Pengertian menurut Mustafa (1994: 129) indeks berasal dari bahasa latin *indicare* yang artinya petunjuk. Indeks memberikan petunjuk mengenai karya tulis yang telah diterbitkan tentang subjek tertentu dalam bentuk majalah.

### **Pengertian Pembangunan Olahraga**

Menurut pendapat Surmayanto (2005:02) Pembangunan olahraga adalah sebuah proses yang membentuk manusia memiliki jalan melakukan kegiatan fisik. Kemudian dia wajib memampukan setiap individu yang memiliki kesempatan untuk maju dan mengembang diri, baik menyangkut jasmani, rohani, maupun sosial, secara penuh.

### **Pengertian Sumber Daya Manusia**

Pendapat Herbison istilah SDM meliputi semua hal yaitu keahlian, bakat serta pengetahuan setiap individu yang digunakan secara proposional atau wajib dipergunakan dengan maksud produksi dan jasa yang berguna juga berpotensi dan tertanam dalam diri seseorang agar terwujudnya peran sebagai makhluk sosial yang fleksibel, bermacam-macam dan bisa mengelola diri sendiri serta seluruh potensi yang ada di alam agar

terwujudnya kesejahteraan kehidupan untuk tingkat yang seimbang secara kontinu

**METODE**

Metode yang dilakukan di penelitian ini ialah metode observasi karena semua data merupakan fakta yang diperoleh di lapangan. Pemahaman Nasution (1998) observasi ialah dasar ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya bisa bekerja melalui data, yaitu fakta tentang kenyataan yang di dapat melewati observasi.

**Subjek Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2012: 117) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Melalui penjelasan di atas, maka populasi yang akan diambil pada penelitian ini ialah guru PJOK, pelatih dan instruktur di bidang keolahragaan yang ada di Kota Banjarbaru yang berjumlah 202.

**Instrumen Penelitian**

Untuk melakukan pengambilan data dalam penelitian ini diperluku instrumen atau alat yang sesuai, dan dalam hal ini peneliti menggunakan tabel rekapitulasi SDM Keolahragaan, seperti di bawah ini:

(Sumber : Kemenpora)

**HASIL PENELITIAN**

Norma rendah, sedang, dan tinggi Indeks SDM Keolahragaan

Rendah	Sedang	Tinggi
0 – 0,499	0,500 – 0,799	0,800 - 1

(Sumber Kemenpora)

Hasil penelitian di kota Banjarbaru Kecamatan Landasan Ulin Terdapat 44 orang guru pendidikan jasmani yaitu 35 pria dan 9 wanita, 9 orang pelatih olahraga yaitu 7 pria dan 2 wanita, 7 orang instruktur olahraga yaitu 1 pria dan 6 wanita, total SDM keolahragaan di Kecamatan Landasan ulin ialah 60 orang. Sedangkan total penduduk di Kecamatan Landasan Ulin berjumlah 72.004 dan penduduk diusia 7 tahun keatas berjumlah 69.824. Jika di hitung perbandingan penduduk berusia 7 tahun keatas dan SDM keolahragaan di Kecamatan Landasan Ulin maka hanya mendapatkan hasil 0,0004.

Kecamatan Banjarbaru Selatan terdapat 53 guru penjas yaitu 46 orang pria dan 7 orang wanita, 11 orang pelatih olahraga yaitu 11 orang pria dan Wanita 0, 12 orang instruktur olahraga yaitu pria 0 orang dan 12 orang Wanita, total SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru Selatan ialah 76 orang. Sedangkan total penduduk di Kecamatan Banjarbaru Selatan berjumlah 41.623 orang dan penduduk berusia 7 tahun keatas berjumlah 51.302. Jika di hitung perbandingan penduduk berusia 7 tahun keatas dan SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru selatan maka hanya mendapatkan hasil 0,0008.

Kecamatan Banjarbaru Utara terdapat 53 guru penjas yaitu 40 orang pria dan 13 orang wanita, 5 orang pelatih olahraga yaitu 5 orang pria dan Wanita 0, 8 orang instruktur olahraga yaitu 1 orang pria dan 7 orang Wanita, total SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru Utara ialah 66 orang. Sedangkan total penduduk di Kecamatan Banjarbaru Utara berjumlah 51.302 orang dan penduduk berusia 7 tahun keatas berjumlah 46.171.

Jika dihitung perbandingan penduduk berusia 7 tahun keatas dan SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru Utara maka hanya mendapatkan hasil 0,0009.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Landasan Ulin terdapat 44 orang guru pendidikan jasmani yaitu 35 pria dan 9 wanita, 9 orang pelatih olahraga yaitu 7 pria dan 2 wanita, 7 orang instruktur olahraga yaitu 1 pria dan 6 wanita, total SDM keolahragaan di Kecamatan Landasan ulin ialah 60 orang. Sedangkan total penduduk di Kecamatan Landasan Ulin berjumlah 72.004 dan penduduk usia 7 tahun keatas berjumlah 69.824. Jika di hitung perbandingan penduduk berusia 7 tahun keatas dan SDM keolahragaan di Kecamatan Landasan Ulin maka hanya mendapatkan hasil 0,0004.

Di kecamatan Banjarbaru Selatan terdapat 53 guru penjas yaitu 46 orang pria dan 7 orang wanita, 11 orang pelatih olahraga yaitu 11 orang pria dan Wanita 0, 12 orang instruktur olahraga yaitu pria 0 orang dan 12 orang Wanita, total SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru Selatan ialah 76 orang. Sedangkan total penduduk di Kecamatan Banjarbaru Selatan berjumlah 41.623 orang dan penduduk berusia 7 tahun keatas berjumlah 51.302. Jika di hitung perbandingan penduduk berusia 7 tahun keatas dan SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru selatan maka hanya mendapatkan hasil 0,0008.

Di kecamatan Banjarbaru Utara terdapat 53 guru penjas yaitu 40 orang pria dan 13 orang wanita, 5 orang pelatih olahraga yaitu 5 orang pria dan Wanita 0, 8 orang instruktur olahraga yaitu 1 orang pria dan 7 orang Wanita, total SDM keolahragaan di Kecamatan Banjarbaru Utara ialah 66 orang. Sedangkan total penduduk di Kecamatan Banjarbaru Utara berjumlah 51.302 orang dan penduduk berusia 7 tahun keatas berjumlah 46.171. Jika dihitung perbandingan penduduk berusia 7 tahun keatas dan SDM keolahragaan di Kecamatan

Banjarbaru Utara maka hanya mendapatkan hasil 0,0009.

Jika dihitung berdasarkan total SDM keolahragaan dari 3 kecamatan dan penduduk berusia 7 tahun keatas maka hanya berjumlah 0.0006 saja dapat disimpulkan bahwa nilai indeks pembangunan olahraga pada aspek sumber daya manusia Kota Banjarbaru sangatlah rendah yaitu berada pada rentang angka 0,000-0,499.

Hal ini juga menekankan bahwa Kota Banjarbaru sangat membutuhkan sumber daya manusia yang akan terlibat dalam memajukan dan mengembangkan kegiatan keolahragaan yang berada di Kota Banjarbaru, dibutuhkan juga keterlibatan dari Pemerintah supaya dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan dirasa membantu para pelaku olahraga untuk bisa mempertahankan keberadaannya, kemajuan dan perkembangan olahraga di Kota Banjarbaru.

SDM sangat memerlukan perhatian lebih, karena mendapat hasil yang sangat kecil menyebabkan tidak mencukupi dengan baik keperluan tenaga keolahragaan di Kota Banjarbaru supaya bisa membangun olahraga kedepannya lebih bagus, maupun dengan meningkatkan prestasi dan membangun kualitas dimensi-dimensi yang juga merupakan indikator pembangunan dan perkembangan olahraga.

Namun dalam pengambilan data ini terdapat kelemahan sehingga terdapat SDM keolahragaan yang belum terhitung di harapkan agar nanti pengambilan data yang dilakukan lebih cermat dan teliti lagi sehingga jumlah SDM bisa meningkat dan tidak berbanding jauh dengan penduduk yang berusia 7 tahun keatas.

Indeks sumber daya manusia (SDM) keolahragaan dalam pembangunan olahraga melalui pembangunan PJOK disekolah memegang peranan penting (Mashud, 2016). Peranan penting tersebut adalah SDM berubah guru PJOK adalah ujung tombak untuk mewujudkan keberhasilan program memasyarakatkan olahraga dan memasalkan olahraga di masyarakat luas. Selain itu tanpa adanya SDM yang kuat di sebuah sekolah, maka tingkat kebugaran jasmani siswa juga akan tidak baik, program sekolah terkait mejudkan siswa

yang tahan dan bugur akan sulit diwujudkan(Mashud, 2018).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa Indeks sumber daya manusia keolahragaan di kecamatan Banjarbaru Utara ialah 0,0009 lebih tinggi dibandingkan 2 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Banjarbaru Selatan dengan nilai 0,0008 dan kecamatan Landasan Ulin sebesar 0,0004. nilai indeks sumber daya manusia ketiga kecamatan tersebut yang kemudian dihitung dan didapat nilai Indeks pembangunan olahraga pada aspek sumber daya manusia Kota Banjarbaru adalah 0,0006 nilai ini bila dilihat dari norma SDI berada pada rentang angka 0,000-0,499, artinya bahwa jumlah dan kualitas sumber daya manusia di Kota Banjarbaru masih belum memadai bahkan masiih sangat kurang dengan kategori rendah.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari peneliti yaitu bahwa jumlah SDM keolahragaan perlu di tingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya sehingga rasio SDM keolahragaan dengan jumlah penduduk layak dan memadai, bila rasio SDM keolahragaan dengan jumlah penduduk tergolong baik maka aspek SDM berkontribusi dalam pembangunan keolahragaan di Kota Banjarbaru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Giriwijoyo. 2005. Modul 6 Dalam Jurnal. *Konsep – Konsep Olahraga*
- Harsono. 2008. Dalam Jurnal. *Pembangunan Keolahragaan Sebagai Parameter Dalam Mengukur Pembangunan Olahraga Indonesia.*
- Harvarindo. 2010. Dalam Jurnal. *Belajar Pengertian dan Guna Analisa rasio Keuangan Perusahaan.*

Herbison. 2012. Dalam Jurnal. *Self - Propagating Entrepreneurial Education Development.*

Lasa. 2001. Dalam Jurnal, Pembuatan Indeks. *Pembuatan Indeks Beranotasi Jurnal Ilmiah Bidang Humaniora di Perpustakaan Kopertis Wilayah X.*

Mashud, M. (2016). Model Sekolah Berwawasan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(1), 75–86. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i1.2485>

Mashud, M. (2018). Analisis Masalah Guru PJOK Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga*, 17(2), 77–85.

Muthohir, TC & Maksum, A. 2007. Dalam Jurnal. *Tingkat Partisipasi olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat ditinjau dari Sport Development Indeks (SDI).*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta

Sumaryanto. 2005. *Pembangunan Keolahragaan Sebagai Parameter Dalam Mengukur Pembangunan olahraga Indonesia.*

Irianto, T. *Olahraga Prestasi. Radar Banjarmasin 2018*

Warni, H., Arifin, R., & Bastian, R. A. (2017). Pengaruh Latihan Daya Tahan (Endurance) Terhadap Peningkatan Vo2max Pemain Sepakbola. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2).

UNDANG-UNDANG REPULIK INDONESIA.  
Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem*  
*Keolahraaan Nasional*